

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP
PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT TRIPUTRA
SENAMUSTIKA**

SKRIPSI



Oleh
Dina Febryana
140810040

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP
PERSEDIAAN BAHAN BAKU PADA PT TRIPUTRA
SENAMUSTIKA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Dina Febryana
140810040**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dina Febryana
NPM/NIP : 140810040
Fakultas : Bisnis
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PERSEDIAAN PADA PT TRIPUTRA SENAMUSTIKA

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 03 February 2018

Materai 6000

DINA FEBRYANA
140810040

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN
SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP
PERSEDIAANBAHANBAKUPADAPTTRIPUTRA
SENAMUSTIKA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

Oleh

**Dina Febryana
140810040**

**Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal
Seperti tertera dibawah ini**

Batam, 03 February 2018

**Syahril Effendi, S.E., M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti terdapat pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku di PT Triputra Senamustika. Variabel indenpenden dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern, variable dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persediaan bahan baku. Populasi yang digunakan penelitian ini adalah staff PT Triputra Senamustika. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 53 orang responden. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode survey, data primer berupa e-kuesioner dengan skala Likert yang dikutip dari buku (Sugiyono, 2016: 85). Metode analisis data dengan statistik deskriptif dengan program statistic SPSS (Statistical Package For the Social Science) Versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikansi terhadap persediaan bahan baku di karenakan $T_{hitung} 1,829 < T_{tabel} 2,008$ dan nilai signifikansi sebesar $0,073 > 0,05$, sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap persediaan bahan baku pada PT Triputra Senamustika di karenakan nilai $T_{hitung} 4,998 > T_{tabel} 2,008$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, Sistem informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persediaan bahan baku pada PT Triputra Senamustika dikarenakan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Nilai R square menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern dapat menjelaskan bahwa variabel persediaan bahan baku sebesar 56,00%, sedangkan sisanya sebanyak 54,00%, dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, Persediaan Bahan Baku

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of accounting information systems and internal control on raw materials inventory in PT Triputra Senamustika. The dependent variable in this research is accounting information system and management information system internal, independent variable in this research is raw material inventory. The population of this study are staff of PT Triputra Senamustika. The number of samples in study were as many 53 respondents. Data were collected by using a questionnaire. Methods of data analysis in this research is quantitative method. The sampling technique used is saturation sampling. This research is research using survey method, primary data in the form of e-questionnaire with Likert scale adopted from Sugiyono (2016). Methods of data analysis with descriptive statistics with program statistic SPSS (Statistical Package For the Social Science) Versi 21. The results showed that the accounting information system does not significantly influence the raw material inventory due to $T_{count} 1,829 < T_{table} 2,008$ and the significant value of $0,073 > 0,05$, internal control significant effect on raw material inventory due to the significant value of $0,000 < 0,05$, accounting and management information systems internal jointly significant effect on raw material inventory due to $T_{count} 4,998 > T_{table} 2,008$ and the value of $0,000 < 0,05$. R-square value indicates that the variable accounting information systems and raw material inventory may explain the variable raw material inventory of 56,00%, while the remaining 54% influenced or explained by other variables that are not included in this research model.

Keywords : *Accounting Information Systems, Internal Control, RawMaterial Inventory.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam;
3. Bapak Syahril Effendi, S.E., M.Ak. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam;
4. Bapak Agustinus Baro N. selaku HRD Manager PT Triputra Senamustika yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di PT Triputra Senamustika;
5. Staff PT Triputra Senamustika;
6. Kedua orang tua tercinta, saudara/i penulis yang terkasih dan keluarga besar lainnya, atas nasihat, doa dan dukungannya;
7. Sahabat dan teman-teman yang selalu mendukung dan memberi semangat; dan
8. Pihak lain yang turut memberikan andil dalam penyusunan Skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin

Batam, 03 February 2018

Dina Febryana

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	i
SURAT PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR RUMUS	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Sistem	10
2.1.1. Sistem Informasi	10
2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi.....	10
2.1.3. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi.....	11
2.1.4. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi.....	11
2.1.5. Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi.....	12
2.1.6. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi	13
2.1.7. Sistem Informasi Akuntansi Pembelian.....	14
2.1.8. Pengertian Pengendalian Intern	18
2.1.9. Tujuan Pengendalian Intern	18
2.1.10. Prosedur Sistem Pengendalian Intern	19
2.1.11. Ancaman Terhadap Sistem	21
2.1.12. Komponen-Komponen Pengendalian Intern.....	22
2.1.13. Prinsip Pengendalian Intern	23
2.1.14. Persediaan	25
2.1.15. Jenis-Jenis Persediaan	25
2.1.16. Sistem Pencatatan Persediaan	26
2.1.17. Metode Penilaian Persediaan	26
2.1.18. Tujuan Pengendalian Persediaan	28
2.1.19. Fungsi-Fungsi dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku	28
2.2. Penelitian Terdahulu	30
2.3. Kerangka Pemikiran	35
2.4. Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1. Desain Penelitian	38
3.2. Jenis Sumber Data	38
3.3. Teknik Pengumpulan Data Dan Alat Pengumpulan Data	39
3.3.1. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.3.2. Metode Pengumpulan Data.....	39
3.4. Operasional Variabel	39
3.4.1. Variabel Independen	40
3.4.2. Variabel Dependen.....	42
3.5. Populasi Dan Sampel.....	44
3.5.1. Populasi.....	44
3.5.2. Sampel.....	44
3.6. Metode Analisa Data	45
3.6.1. Analisis Deskriptif	45
3.6.2. Uji Kualiditas Data	46
3.6.3. Uji Asumsi Klasik Regresi.....	48
3.6.4. Uji Pengaruh	51
3.6.5. Uji T dan Uji F.....	52
3.7. Lokasi Penelitian	54
3.8. Objek Penelitian	55
3.9. Waktu Penelitian.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
4.1. Hasil Penelitian.....	56
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	56
4.1.2. Statistik Deskriptif	57
4.2. Hasil Uji Kualiditas Data.....	66
4.2.1. Uji Validitas	66
4.2.2. Uji Reliabilitas	68
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik	69
4.3.1. Uji Normalitas.....	69
4.3.2. Uji Multikolinearitas	70
4.3.3. Uji Heteroskedastisitas.....	71
4.3.4. Uji Autokorelasi.....	72
4.4. Uji Pengaruh	73
4.4.1. Uji Regresi Linear Berganda	73
4.4.2. Uji Determinasi (R^2)	75
4.5. Uji T dan Uji F.....	76
4.5.1. Uji T (Uji Parsial)	76
4.5.2. Uji F	77
4.6. Pembahasan	77
4.6.1. Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Persediaan Bahan Baku.....	78
4.6.2. Sistem Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Baku	78
4.6.3. Sistem Pengendalian Intern Dan Sistem Pengendalian Intern Secara Bersamaan Terhadap Persediaan Bahan Baku.....	80

BAB V PENUTUP	81
5.1. Kesimpulan.....	81
5.2. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Kerja Sebuah Sistem.....	11
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran.....	36
Gambar 4.1 Gambaran Perusahaan PT Triputra Senamustika.....	56
Gambar 4.2 Data Responden diagram Berdasarkan Jenis kelamin.....	58
Gambar 4.3 Data Responden Berdasarkan Usia	59
Gambar 4.4 Data Responden diagram Berdasarkan Pendidikan	60
Gambar 4.5 Hasil Uji Normalitas P-P Plot of regression standardized	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laporan Total Stok Gudang PT.Triputra Senamustika.....	6
Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu	34
Tabel 3.1 Operasional Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1)	41
Tabel 3.2 Operasional Variabel Sistem Pengendalian Intern (X2)	42
Tabel 3.3 Operasional Persediaan Bahan Baku(Y).....	43
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian.....	55
Tabel 4.1 Data Responden Berdasarkan Jenis kelamin	57
Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Usia	58
Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Pendidikan	59
Tabel 4.4 Indikator Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X ₁)	61
Tabel 4.5 Indikator Variabel Sistem Pengendalian Intern (X ₂)	63
Tabel 4.6 Indikator Variabel Sistem Pengendalian Intern (Y).....	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas.....	67
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas	68
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	69
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas.....	71
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi	73
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	73
Tabel 4.14 Hasil Uji Determinasi.....	75
Tabel 4.15 Hasil Uji T Parsial.....	76
Tabel 4.16 Hasil Uji F.....	77

DAFTAR RUMUS

Rumus 3.1 Corrected Item terhadap Total Correlation.....	47
Rumus 3.2 Cronbach's Alpha	48
Rumus 3.3 persamaan regresi	51
Rumus 3.4 Koefisien Determinasi	52
Rumus 3.5 Uji T Parsial	53
Rumus 3.6 Uji F	54

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. e-Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2. Hasil Data e-Kuesioner
- Lampiran 3. Lampiran Hasil Uji Kualitas Data
- Lampiran 4. Lampiran Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 5. Lampiran Hasil Uji Multikolonieritas
- Lampiran 6. Lampiran Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 7. Lampiran Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 8. Lampiran Hasil Uji Regresii Linear Berganda
- Lampiran 9. Lampiran Hasil Uji Determinasi
- Lampiran 10. Lampiran Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 11. Tabel r
- Lampiran 12. Tabel T
- Lampiran 13. Tabel F
- Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 15. Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha di Indonesia mengalami persaingan yang sangat ketat di era sekarang ini. Perusahaan adalah organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia. Tujuan utama perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) serta pencapaian laba yang stabil dan optimal. Perusahaan dikatakan memiliki posisi yang kuat apabila perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya. Artinya, perusahaan harus meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba. Salah satu jenis perusahaan bisnis di Indonesia adalah Perusahaan properti. Perkembangan bisnis properti di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat pesat pada beberapa tahun terakhir ini. Banyak indikator yang dapat dilihat dalam masyarakat misalnya dengan banyaknya pembangunan perumahan-perumahan baru dan apartemen.

Persediaan bahan baku memiliki peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan pembangunan ini karena akan mempengaruhi tingkat produksi. Persediaan bahan baku merupakan barang yang dibeli dengan tujuan untuk memenuhi kelangsungan kebutuhan pembangunan ini.

Dalam jurnal (Saragi & Setyorini, 2014) Menurut Aulia Ishak (2010:159) menyatakan bahwa persediaan adalah sumber daya menganggur (*idle resource*)

yang belum digunakan karena menunggu proses yang lebih lanjut, proses lebih lanjut di sini berupa kegiatan produksi.

Perusahaan harus menyediakan persediaan bahan baku untuk melangsungi proses produksi, perusahaan harus rentan terhadap berbagai kerusakan, kecurangan, kekurangan, kelebihan serta kehilangan. Kehilangan, kecurangan dan kerusakan akan persediaan bahan baku merugikan perusahaan karena secara otomatis mengurangi jumlah persediaan bahan baku perusahaan yang berdampak kepada pengurangan profit perusahaan.

Kekurangan persediaan bahan baku akan menimbulkan terhambatnya proses produksi bahkan terhenti sehingga proses produksi tidak dapat selesai tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya sehingga produk terlambat untuk diserahkan ke *customer*, Sedangkan kelebihan bahan baku akan menimbulkan biaya persediaan yang besar dan kualitas bahan baku akan menurun bila disimpan dalam waktu yang lama, mengurangi mutu produk yang dihasilkan dan telah kadaluwasa tidak dapat digunakan untuk produksi. Oleh karena itu, kegiatan ini perlu mendapatkan perhatian yang besar dari perusahaan karena merupakan aktiva yang memiliki nilai material dan jumlah yang relatif besar. Maka untuk menjaga persediaan ini perusahaan membutuhkan sistem informasi akuntansi. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang di terapkan di perusahaan, di harap akan membantu pimpinan atau manajer perusahaan dalam proses pengambilan keputusan seperti pembelian, produksi, pemasaran, dan aktivitas operasional lainnya.

Sistem informasi akuntansi sangat diperlukan untuk mencapai efektifitas pengendalian persediaan bahan baku dengan dihasilkannya informasi persediaan bahan baku yang berkualitas. Sistem informasi akuntansi sangat penting bagi perusahaan karena sistem informasi akuntansi mencatat kejadian atau transaksi ekonomi di perusahaan, dengan adanya sistem pencatatan dan pelaporan persediaan perusahaan memperoleh informasi yang akurat mengenai nilai dan posisi sistem informasi akuntansi persediaan, Hal tersebut merupakan informasi dasar dalam pengambilan keputusan mengenai waktu dan jumlah bahan baku yang harus segera dipesan untuk dapat memenuhi kebutuhan operasi perusahaan. Dalam proses pembelian bahan baku, sistem informasi akuntansi yang baik akan membantu dalam mengurangi pembelian bahan baku yang berlebihan.

Sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi (Bodnar dan Hopwood, 2000). Dalam jurnal (Parjanti, Hendra Ts, & Nurlaela, 2014). Jadi pada dasarnya apabila perusahaan ingin mendapatkan laporan persediaan yang berkualitas, maka perusahaan harus menetapkan dan menjalankan prosedur dengan baik. Tetapi pada kenyataannya prosedur yang ditetapkan perusahaan masih belum berjalan sesuai prosedurnya, masih terdapat perbedaan antara laporan persediaan dengan fisiknya dan sering terjadi kesalahan nama persediaan dengan penulisan nama di form pengeluaran.

Selain sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern juga merupakan salah satu faktor yang penting dalam mengendalikan persediaan bahan baku, misalnya dalam prosedur pembelian dan menjaga persediaan bahan baku.

Pengendalian Intern suatu perusahaan merupakan segala upaya yang dilakukan perusahaan untuk mengarahkan seluruh kegiatan agar tujuan perusahaan dapat dicapai secara efektif, efisien dan ekonomis, segala sumber daya dapat dimanfaatkan dan dilindungi, data dan laporan dapat dipercaya dan disajikan secara wajar, serta ditaatinya segala ketentuan yang berlaku. (Djuhara & Januariska, 2014).

Terkadang dalam mengendalikan persediaan bahan baku juga dapat terjadi kekacauan-kekacauan yang salah satu penyebab kekacauan tersebut adalah pengendalian internal yang lemah pada sistem dan keputusan yang berkaitan dengan proses operasional perusahaan seperti pembelian, produksi, pembayaran, pencatatan akuntansi, dan aktivitas operasional lainnya.

Pengendalian intern yang baik juga dapat melindungi aset perusahaan dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan atau penyelewengan. Pengendalian intern sangat diperlukan dan wajib diterapkan dalam perusahaan untuk membantu perusahaan dalam mengelola usahanya.

Menurut Reeve,dkk, (2011:224) mendefinisikan bahwa pengendalian intern adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aset dari penyalahgunaan, memastikan keakuratan informasi bisnis, serta memastikan hukum dan peraturan yang berlaku telah diikuti. Diambil dari jurnal (Sarli Rahman dan Diana, 2016).

Dalam penelitian ini peneliti meneliti tentang sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern. Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern yang baik dalam menjalankan aktivitas akan mengurangi kecurangan, kehilangan, kelebihan ataupun kekurangan pada persediaan bahan

baku. Sebaliknya jika sistem informasi akuntansi dan pengendalian yang tidak memadai atau lemah akan menurunkan persediaan bahan baku dan akhirnya terjadi penumpukan ataupun kekurangan pada persediaan. Tetapi pada kenyataannya masih terdapat penumpukan persediaan bahan baku yang di gudang. Yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern masih lemah dan sistem informasi akuntansi belum berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Oleh karena itu sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern di harapkan dapat menghasilkan laporan yang berkualitas dan mencegah agar tidak terjadinya kehilangan dan kelebihan persediaan bahan baku di gudang.

Pada dasarnya sudah ada prosedur sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern yang baik pada PT.Triputra Senamustika, akan tetapi masih di temukan adanya selisih antara laporan dengan fisiknya, masih terdapat tumpukan barang di gudang yang masih belum digunakan. Sistem informasi akuntansi dan Pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku di nilai kurang baik, hal ini dapat dilihat dari laporan persediaan PT Triputra Senamustika. Berikut adalah laporan persediaan PT.Triputra Senamustika dari 2010 sampai 2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Laporan Stok Gudang PT.Triputra Senamustika

No	Tahun	Laporan Total Persediaan Bahan Baku SIA	Hasil data cek stok gudang
1	2010	37.496	37.599
2	2011	11.134.92	11.235.92
3	2012	98.302.84	98.310.79
4	2013	120.310.42	120.319.42
5	2014	84.719.76	84.618
6	2015	77.889.63	77.888.90
7	2016	57.470.34	57.471.55

Sumber : Laporan Accounting – Laporan persediaan bahan baku

Pada laporan persediaan bahan baku di atas dapat dilihat bahwa jumlah persediaan di PT.Triputra Senamustika terjadi selisih antara laporan stok persediaan dengan hasil cek stok gudang dan jumlah stok persediaan bahan baku masih terlalu banyak. Hal ini apabila dibiarkan terus menerus nantinya akan merugikan perusahaan.

Berdasarkan uraian dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam skripsi dengan judul “Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Baku Pada PT Triputra Senamustika”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat selisih antara laporan stok di sistem dengan jumlah fisiknya.
2. Terdapat penumpukkan barang di gudang.

3. Terdapat kesalahan nama stok barang dengan yang dikeluarkan yang menyebabkan kesalahan penginputan .

1.3 Batasan Masalah

Dengan pertimbangan kepentingan peneliti, keterbatasan kemampuan dan waktu peneliti serta untuk menghindari persepsi, pemahaman peneliti dan permasalahan yang diteliti tidak melebar, maka penelitian memberikan batasan penelitian yang meliputi :

1. Perusahaan yang diteliti yaitu karyawan dari PT Triputra Senamustika yang bergerak di bidang developer.
2. Variabel yang diteliti adalah sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern, dan persediaan bahan baku.

1.4 Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap persediaan bahan baku?
2. Apakah terdapat pengaruh sistem pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku?
3. Apakah terdapat pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern bersamaan terhadap bahan baku?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap persediaan bahan baku pada PT Triputra Senamustika.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku pada PT Triputra Senamustika.
3. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern secara bersamaan terhadap persediaan bahan baku pada PT Triputra Senamustika.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Menjadi bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengendalian bagi pihak-pihak yang berkepentingan terutama yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku.
- b. Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk dijadikan arah penelitian yang lebih lanjut pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengembangan wawasan di bidang akuntansi

khususnya mengenai sistem informasi akuntansi, sistem pengendalian intern terhadap persediaan bahan baku.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pengumpulan dan pengolahan data yang penulis lakukan dapat menjadi informasi yang berguna sebagai bahan masukan dalam menunjang tercapainya sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern dalam persediaan bahan baku.

c. Bagi Pihak Lain

Khususnya bagi mahasiswa hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk memperluas wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan untuk referensi bagi penelitian selanjutnya .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem

Menurut (Hall, 2007: 6) Sistem adalah kelompok dari dua atau lebih komponen atau subsistem yang saling berhubungan yang berfungsi dengan tujuan yang sama.

Dari pengertian sistem secara umum tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa suatu sistem dibuat untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau secara rutin terjadi.

2.1.1. Sistem Informasi

Sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada pengguna (Hall, 2007: 9).

2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi

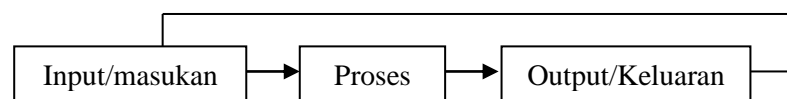
Menurut (Krismiaji, 2015: 4-5) Sistem informasi akuntansi adalah sebagai sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

2.1.3. Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Fungsi dari sistem informasi akuntansi menurut (Krismiaji, 2015: 4-5) adalah:

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya kedalam sistem.
2. Memproses data transaksi.
3. Menyimpan data untuk masa mendatang.
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan didalam komputer.
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Jika dihubungkan dengan jenis sistem diatas, maka sistem informasi akuntansi merupakan jenis sistem yang relatif tertutup, karena sistem ini mengolah input menjadi output dengan memanfaatkan pengendalian intern untuk membatasi dampak lingkungan. Input sebuah sistem informasi akuntansi adalah kejadian atau transaksi ekonomi. (Krismiaji, 2015: 5)



Gambar 2.1 Kerangka Kerja Sebuah Sistem

2.1.4. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Krismiaji, 2015: 15) sistem informasi akuntansi harus memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Relevan, sistem harus relevan dengan cara mengurangi ketidakpastian, menaikkan tingkat kemampuan untuk memprediksi dan membenarkan ekspektasi semula.
2. Sistem harus dapat dipercaya, sistem harus bebas dari kesalahan dan secara akurat menggambarkan kejadian atau aktivitas perusahaan.
3. Lengkap, tidak menghilangkan data penting yang dibutuhkan pemakai.
4. Tepat waktu, sistem dapat disajikan disaat yang tepat untuk mempengaruhi sebuah proses dalam pengambilan keputusan.
5. Mudah dipahami, sebuah sistem dapat disajikan dalam format yang mudah untuk dipahami.
6. Dapat diuji kebenarannya, sistem memungkinkan dua orang yang berkompeten untuk menghasilkan sebuah informasi yang sama secara independent.

2.1.5. Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Krismiaji, 2015: 16-17), Menyatakan bahwa komponen-komponen dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Tujuan, setiap sistem informasi dirancang untuk mempunyai satu atau lebih tujuan yang memberikan manfaat bagi sistem.
2. Input, data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai input kedalam sebuah sistem.
3. Output, informasi bermanfaat yang dihasilkan oleh sebuah sistem.
4. Penyimpanan data, data disimpan untuk dipakai lagi di masa datang.

5. Pemroses, data harus diproses untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat.
6. Instruksi dan prosedur, sebuah sistem informasi tidak akan dapat memproses sebuah data untuk menghasilkan sebuah informasi tanpa adanya intruksi dan prosedur yang terperinci.
7. Pemakai, orang yang berinteraksi dengan sistem dan menggunakan informasi yang dihasilkan oleh sistem.
8. Pengaman dan pengawas, informasi yang dihasilkan oleh sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari kesalahan, dan terlindungi dari akses secara sah. Untuk mencapai kualitas informasi semacam itu, maka sistem pengamanan dan pengawasan harus dibuat dan melekat pada sistem.

2.1.6. Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut (Krismiaji, 2015: 234) adalah :

1. Mengidentifikasi dan mencatat seluruh transaksi yang valid/sah.
2. Menggolongkan transaksi secara tepat.
3. Mencatat transaksi sesuai dengan nilai moneterinya.
4. Mencatat transaksi dalam periode akuntansi yang tepat
5. Menyajikan transaksi dan informasi lainnya secara tepat dalam laporan keuangan.

2.1.7. Sistem Informasi Akuntansi Pembelian

2.1.7.1. Prosedur Pembelian

Menurut (Krismiaji, 2015: 371-375), prosedur pembelian adalah sebagai berikut:

1. Narasi Prosedur pembelian

- Departemen pengguna dan gudang – membuat permintaan pembelian dan berikan ke departemen pembelian
- Departemen pembelian – menginput dan mengarsip permintaan pembelian sesuai urutan nomor.
- Departemen pengolahan data – Menerima inputan dari departemen pembelian, membuat *file order* pembelian, dengan *file* induk pemasok dan *file* induk persediaan. Keluaran dari filer ini disebut *file order* pembelian.

2. Narasi Prosedur Penerimaan barang

- Departemen penerimaan barang – Menerima *file order* dari departemen pembelian, mengarsip sesuai abjad nama pemasok, menerima packing slip bersama barang, mencocokkan barang yang diterima dengan *order* pembelian, memeriksa kuantitas dan kualitas barang, *mengentry* penerimaan kedalam computer.
- Departemen pengolahan data - Menerima *input data* penerimaan barang, menjalankan program *update file* dan mencetak laporan penerimaan

barang, dengan menggunakan *file* induk pemasok, *file* induk persediaan, dan *file order* pembelian. Pada tahap ini, komputer akan membandingkan data input dengan data pada *file order* pembelian. Jika ada perbedaan, maka perbedaan ini akan segera ditayangkan dilayar monitor akan segera bisa dikoreksi. Selanjutnya program computer akan memperbarui *field* kuantitas barang dipesan dan *field* kuantitas tersedia dalam *file* induk persediaan, mencatat tanggal penerimaan barang dalam *file* induk persediaan, dan mencatat kuantitas diterima dalam *file order* pembelian.

- Departemen penerimaan barang – Menerima laporan barang, selanjutnya departemen ini mendistribusikan laporan: lembar 1 bersama barang kepada gudang, lembar 2 bersama dengan order pembelian dan slip pengepakan diarsipkan sesuai urutan nomor dokumen.
- Gudang – Menerima laporan penerimaan barang dan barang dari bagian penerimaan barang, kemudian diperiksa dan hitung barang yang diterima, menandatangani laporan terima barang dan meneruskan kebagian hutang.

3. Narasi prosedur persetujuan faktur pembelian (pencatatan utang)

- Bagian utang – menerima tembusan order pembelian dari departemen pembelian, menerima laporan penerimaan barang, kedua dokumen ini diarsip sesuai nomor urutan, kemudian bagian utang akan menerima faktur dari pemasok, bagian ini akan menyesuaikan dengan dokumen

yang diterima dari bagian gudang dan pembelian tadi setelah itu menginput kedalam computer.

- Departemen pengolahan data – Menerima *input data* faktur pembelian, departemen ini menjalankan *program* membuat *file* faktur pembelian dengan menggunakan *file order* pembelian. Keluaran dari ini disebut *file* faktur pembelian. Kemudian bagian ini akan membuat *voucher* dan diteruskan kebagian utang.
- Departemen Utang – Setelah menerima cetakkan *voucher* dari bagian pengolahan data, bagian ini akan mencocokkan kembali dengan surat jalan, faktur, *order* pembelian. Pada tanggal jatuh tempo *voucher* ini diserahkan kebagian kasir, setelah *voucher* dilunasi kasir, *voucher* ini akan dikembalikan kebagian utang, kemudian diarsip sesuai nomor urut.

2.1.7.2. Dokumen dan Catatan Akuntansi Yang Digunakan

Menurut (Mulyadi, 2016: 251-256), dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pembelian adalah:

1. Surat Permintaan Pembelian

Dokumen ini merupakan formulir yang diisi oleh fungsi gudang atau fungsi pemakai barang untuk meminta fungsi pembelian melakukan pembelian barang dengan jenis, jumlah, dan mutu seperti yang ada dalam surat tersebut.

2. Surat Permintaan Penawaran Pembelian

Dokumen ini digunakan untuk meminta penawaran harga bagi barang yang pengadaannya tidak bersifat berulang kali terjadi (tidak repetitif). Yang menyangkut jumlah rupiah pembelian yang besar.

3. Surat Order Pembelian

Dokumen ini digunakan untuk memesan barang kepada pemasok yang telah dipilih.

4. Laporan Penerimaan Barang

Dokumen ini dibuat oleh fungsi penerimaan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima dari pemasok telah memenuhi jenis, spesifikasi, mutu dan kuantitatif seperti yang tercantum dalam surat order pembelian.

5. Surat Perubahan Order Pembelian

Kadangkala diperlukan perubahan terhadap isi surat order pembelian yang sebelumnya telah diterbitkan. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan kuantitas, jadwal penyerahan barang, spesifikasi, penggantian (substitusi) atau hal lain yang bersangkutan dengan perubahan desain atau bisnis. Surat perubahan order pembelian dibuat dengan jumlah lembar tembusan yang sama dan dibagikan kepada pihak yang sama dengan yang menerima surat order pembelian.

6. Bukti Kas Keluar

Dokumen ini dibuat oleh fungsi akuntansi untuk dasar pencatatan transaksi pembelian. Dokumen ini juga berfungsi sebagai perintah

pengeluaran kas untuk pembayaran utang kepada pemasok dan sekaligus berfungsi sebagai surat pemberitahuan kepada kreditur mengenai maksud pembayaran berfungsi sebagai *remittance advice*.

2.1.8. Pengertian Pengendalian Intern

Menurut (Krismiaji, 2015: 216), Pengendalian Intern adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen.

Menurut (Krismiaji, 2015: 220), Pengendalian intern adalah proses yang diterapkan oleh dewan direktur, manajemen, dan untuk memberikan jaminan yang cukup bahwa tujuan pengendalian berikut ini dapat dicapai, yaitu:

1. Efektifitas dan efisiensi operasi
2. Daya andal pelaporan keuangan
3. Kesesuaian dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

2.1.9. Tujuan Pengendalian Intern

(Krismiaji, 2010: 215), berpendapat bahwa tujuan dilakukannya pengendalian adalah untuk mencegah timbulnya kerugian bagi sebuah organisasi, yang timbul antara lain karena sebab-sebab sebagai berikut:

1. Penggunaan sumber daya yang tidak efisien dan boros.
2. Keputusan manajemen yang tidak baik.
3. Kesalahan yang tidak disengaja dalam pencatatan dan pemrosesan data.

4. Kehilangan atau kerusakan catatan yang secara tidak sengaja.
5. Kehilangan aktiva karena kecerobohan karyawan.
6. Tidak ditaatinya kebijakan manajemen dan peraturan lainnya oleh para karyawan.
7. Perubahan secara tidak sah terhadap Sistem Informasi Akuntansi atau komponen-komponennya.

Menurut (Krismiaji, 2015: 37) Fungsi kedua sistem pengendalian intern terhadap sistem informasi akuntansi adalah untuk:

1. Menjamin agar informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat dipercaya
2. Menjamin bahwa aktivitas bisnis dilaksanakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan manajemen serta sejalan dengan peraturan yang telah digariskan
3. Melindungi dan menjaga asset organisasi termasuk data lain yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.10. Prosedur Sistem Pengendalian Intern

Menurut (Krismiaji, 2015: 225-229) Prosedur pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang ditambahkan kelengkapan pengendalian dan sistem akuntansi yang telah diterapkan oleh manajemen untuk memberikan jaminan yang layak bahwa tujuan khusus organisasi akan dicapai. Berikut cakupan prosedur pengendalian intern adalah sebagai berikut:

A. Otorisasi yang tepat terhadap aktivitas dan transaksi

Setiap transaksi perusahaan harus di otorisasi atau di tandatangani, memberi paraf atau mencantumkan kode otorisasi pada dokumen atau catatan yang mewakili transaksi.

B. Pemisahan Pekerjaan

Pengendalian intern yang baik menghendaki bahwa tidak ada seorang karyawan yang diberi terlalu banyak tanggung jawab. Seorang karyawan tidak boleh berada dalam posisi untuk melaksanakan dan menyembunyikan kecurangan dalam kesalahan.

C. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan untuk membantu menjamin pencatatan transaksi tepat

Untuk mencegah terjadinya kesalahan, untuk itu, bentuk dan isi dokumen harus dirancang sederhana mungkin agar pencatatan dapat dilakukan secara efisiensi, kesalahan pencatatan bisa diminimumkan, dan mempermudah pengkajian dan verifikasi.

D. Penjagaan yang memadai terhadap akses dan penggunaan aktiva dan catatan.

Aktiva perusahaan yang harus dijaga umumnya berupa persediaan dan kas.

Berikut prosedur untuk melakukan perlindungan aktiva dari pencurian, penggunaan yang tidak sah:

1. Pengawasan dan pemisahan tugas secara efektif
2. Pemeliharaan akurasi catatan tentang aktiva termasuk informasi

3. Pembatasan akses ke fasilitas fisik
4. Perlindungan catatan dan dokumen
5. Pengendalian lingkungan
6. Pembatasan akses keruang komputer, data komputer, dan informasi.

E. Pengecekan independen terhadap kinerja dan penilaian yang tepat terhadap nilai yang tepat.

Pengecekan internal untuk menjamin bahwa transaksi diproses secara akurat merupakan elemen pengendalian intern lain yang penting. Pengecekan ini harus independen karena pengecekan ini biasanya lebih efektif jika dilaksanakan oleh seorang yang tidak terkait dengan kegiatan perusahaan.

2.1.11. Ancaman Terhadap Sistem

Menurut (Sujarweni, 2015: 71), Sistem yang dijalankan perusahaan mempunyai ancaman. Ancaman tersebut dengan adanya pengendalian intern akan dapat dicegah dan diminimalkan:

1. Resiko karena perbuatan disengaja

Perbuatan merusak sistem secara sengaja, misalnya menghilangkan dokumen, merusak sistem, sengaja menginput data yang salah dan mencuri data untuk keperluan pesaing perusahaan.

2. Resiko karena perbuatan tidak disengaja

Perbuatan yang menyebabkan sistem rusak secara tidak sengaja, misalnya tidak sengaja menghilangkan dokumen, tidak sengaja

menginput data yang salah, rusak karna bencana alam dan sistem yang dibuat kena virus.

2.1.12. Komponen-Komponen Pengendalian Intern

Menurut (Krismiaji, 2015: 221) Komponen-komponen pengendalian intern yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*),

Tulang punggung sebuah perusahaan adalah karyawan, meliputi atribut individu, seperti integritas, nilai etika, dan kompetensi, lingkungan tempat karyawan tersebut bekerja, mereka merupakan mesin penggerak organisasi dan merupakan fondasi untuk komponen lainnya.

2. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Perusahaan harus menetapkan prosedur dan kebijakan pengendalian dan melaksanakannya, untuk membantu manajemen dapat menetapkan tindakan-tindakan yang diperlukan dalam menghadapi ancaman-ancaman yang muncul, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif.

3. Pengukuran resiko

Organisasi harus menyadari dan waspada terhadap resiko yang dihadapinya. Perusahaan harus menetapkan berbagai serangkaian tujuan yang terintegrasi dengan kegiatan diperusahaan.

4. Informasi dan Akuntansi (*Information and Communication*),

Informasi yang dan komunikasi mengitari kegiatan pengawasan. Sistem tersebut memungkinkan karyawan organisasi untuk memperoleh dan

menukar informasi yang diperlukan untuk mengelola, melaksanakan dan mengendalikan kegiatan organisasi.

5. Pemantauan (*Monitoring*).

Seluruh aktivitas/proses perusahaan harus dipantau dan dilakukan modifikasi sepenuhnya. Dengan cara ini sistem akan beraksi secara dinamis, yaitu berubah jika kondisinya menghendaki perubahan.

2.1.13. Prinsip Pengendalian Intern

Menurut (ardana, 2016: 80-83), beberapa prinsip pengendalian internal sebagai berikut:

1. Menetapkan Tanggung Jawab

Bila ada suatu tugas, atau pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh lebih dari satu orang tanpa kejelasan siapa yang harus bertanggung jawab, maka akan sering timbul suasana dan sikap saling lempar tanggung jawab dalam hal terjadinya kesalahan, kelalaian, atau penyimpangan dalam menjalankan tugas. Misalnya bila ada beberapa orang, atau pejabat yang diperbolehkan keluar masuk gudang, maka bila terjadi kehilangan atau kerusakan barang digudang akan sulit untuk menetapkan siapa yang harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang tersebut.

2. Pemisahan tugas

Beberapa orang ditugaskan secara terpisah untuk melaksanakan satu rangkaian kegiatan.

a. Pemisahan fungsi pencatatan(akuntansi) dengan fungsi penyimpanan asset (kasir,petugas gudang) dan fungsi otoritas transaksi.

b.Prosedur dokumentasi

Diberi kode/nomor *voucher*, setiap kali ada pembayaran dicek oleh beberapa bagian, adanya bagan aliran.

c.Kendali secara fisik, elektronik, dan mekanik

Pengamanan aset perusahaan secara fisik dengan memanfaatkan teknologi peralatan baik yang bersifat mekanis maupun elektronis seperti pemasangan CCTV, gembok, dsb.

d.Verifikasi oleh pejabat internal yang indenpenden

Misalnya terdapat pejabat indenpenden yang setiap saat melakukan perhitungan kas dikasir, atau melakukan perhitungan fisik persediaan bahan baku.

e.Alat control lainnya

Beberapa sistem dan alat control lainnya yang banyak digunakan antara lain: rotasi atau mutasi petugas, pengecek referensi dari pihak mantan atasan karyawan yang bersangkutan pada saat melakukan proses rekrutmen, mengansuransikan petugas (misalnya kasir) dalam bentuk asuransi perlindungan atas penyalahgunaan aset perusahaan dan sebagainya.

2.1.14. Persediaan

Dalam SAK-ETAP yang diatur oleh IAI (2009: 52), persediaan adalah asset untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau dalam bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian kerja (Kutipan diambil dari buku (Agoes, 2014: 53).

Menurut (Agoes, 2014: 53) Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa persediaan merupakan asset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam perusahaan dagang maupun manufaktur yang membutuhkan proses produksi.

(Sujarweni, 2015: 131) Tujuan sistem persediaan menurut adalah untuk mencatat perpindahan setiap jenis persediaan yang ada digudang.

2.1.15. Jenis-Jenis Persediaan

Menurut (Agoes, 2014: 54-55) untuk mengilustrasikan fungsi pemisahan fungsi dengan lebih baik maka akan dijelaskan beberapa tipe umum persediaan sebagai berikut:

1. Persediaan bahan mentah

Persediaan ini terdiri dari bahan dasar yang dibeli dari perusahaan lain untuk digunakan dalam operasi produksi perusahaan.

2. Persediaan Barang Setengah Jadi (*Work-in-process*)

Ini mencakup barang setengah jadi yang membutuhkan kerja tambahan sebelum menjadi barang jadi.

3. Persediaan Barang Jadi Ini mencakup barang yang telah selesai proses produksinya tetapi belum dijual.

2.1.16. Sistem Pencatatan Persediaan

Menurut (Agoes, 2014: 55-56) ada dua sistem yang dikenal dalam pencatatan persediaan, yaitu:

1. Sistem Periodik

Dalam sistem periodik ini, setiap pembelian dicatat dalam akun “pembelian”. Perhitungan dihitung dengan melakukan perhitungan fisik pada setiap akhir periode.

2. Sistem Perpetual

Pencatatan dilakukan secara terus menerus dimana setiap pembelian dan penjualan barang dicatat dalam akun “persediaan”.

2.1.17. Metode Penilaian Persediaan

Menurut (Mulya, 2008: 216) , jenis-jenis penilaian persediaan adalah sebagai berikut:

1. Metode Masuk Pertama Keluar Pertama (FIFO)

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realitas terhadap arus biaya ketika penggunaan metode identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis. FIFO mengasumsikan bahwa arus biaya yang

mendekati paralel dengan arus fisik dari barang yang terjual. Beban dikenakan pada biaya yang dinilai melekat pada barang yang terjual. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, di dalam FIFO unit yang tersedia pada persediaan akhir adalah unit yang paling terakhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.

2. Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (LIFO).

Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan dengan pendapatan. Apalagi metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan persediaan akhir yang lebih rendah. Dengan demikian LIFO cenderung memberikan pengaruh yang stabil terhadap margin laba kotor karena pada saat terjadi kenaikan harga LIFO mengaitkan biaya yang tinggi saat ini dalam perolehan barang-barang dengan harga jual yang meningkat dengan menggunakan LIFO, persediaan dilaporkan dengan menggunakan biaya dari pembelian awal. Jika LIFO digunakan dalam waktu yang lama, maka perbedaan antara nilai saat ini dengan biaya LIFO akan semakin besar.

3. Metode Biaya Rata-Rata

Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang-barang yang terjual seharusnya dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.

2.1.18. Tujuan Pengendalian Persediaan

Menurut (Mulya, 2008: 226) tujuan pengendalian persediaan adalah sebagai berikut ,yaitu :

1. Untuk mengamankan atau mencegah persediaan dari tindakan pencurian, penyalahgunaan, kerusakan.
2. Untuk menjamin ketepatan penyajian persediaan dalam laporan keuangan.

2.1.19. Fungsi-Fungsi dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Dalam sistem akuntansi pembelian melibatkan fungsi-fungsi yang bekerja sama dalam melakukan pembelian, dengan tujuan untuk menjaga kelancaran pengadaan bahan baku yang diperlukan perusahaan untuk diproses.

Menurut (Krismiaji, 2015: 363), fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian bahan baku adalah :

1. Fungsi Gudang

Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi gudang bertanggungjawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada digudang dan untuk menyimpan barang yang telah diterima oleh fungsi penerimaan.

2. Fungsi Pembelian

Fungsi pembelian bertanggungjawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang, dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.

3. Fungsi Penerimaan

Fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu dan kuantitas barang yang diterima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima oleh perusahaan.

4. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggungjawab atas fungsi pencatatan utang dan fungsi pencatatan persediaan. Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi pencatatan utang bertanggungjawab untuk mencatat transaksi pembelian ke dalam registrasi bukti kas keluar dan untuk menyelenggarakan arsip dokumen sumber (bukti kas keluar) yang berfungsi sebagai catatan utang. Dan fungsi pencatatan persediaan bertanggungjawab untuk mencatat harga pokok persediaan barang yang dibeli.

2.2. Penelitian Terdahulu

Pelaksanaan penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu :

Menurut Djajun Djuhara dan Januriska di jurnal yang berjudul Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang Pada CV. Tri Multi Manunggal Bandung, Berdasarkan hasil perhitungan didapat bahwa Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang (X) dikategorikan baik dengan nilai 3,79. Pengendalian Intern Persediaan Barang(Y) juga dikatakan baik dengan nilai 3,81. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang yang berdasarkan metode penelitian yaitu, 1) Korelasi, berdasarkan hasil perhitungan antara variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang kuat yaitu sebesar 0,870. 2) Regresi, berdasarkan olah data melalui regresi sederhana diketahui $Y = 3,442 + 0,918X$ yang berarti setiap terjadi kenaikan Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang sebesar 3,442 menyebabkan terjadi kenaikan pengendalian intern sebesar 0,918. 3) Koefisien Determinasi, berdasarkan pada Koefisien Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang berperan dalam Pengendalian Intern Persediaan Barang sebesar 75,70% sedangkan sisanya 24,30 disebabkan oleh pengaruh yang lain. Meskipun Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang yang dilakukan sudah berjalan dengan baik, hendaknya sistem yang akan dilaksanakan selalu mengikuti kondisi yang terjadi pada suatu saat dan disusun secara terarah. Pengendalian Intern persediaan barang yang dilakukan sudah baik

dan memadai oleh karena itu harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan agar menghasilkan Pengendalian Intern persediaan barang yang lebih baik dan efisien.

Menurut Aulia Desy Windiati dan Nur Fadjrih Asyik Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada UD Nanita hasil penelitian menunjukkan bahwa UD Nanita telah memiliki sistem informasi persediaan dan pengendalian intern yang mendukung kegiatan perusahaan, namun sistem informasi akuntansi persediaan dan pengendalian intern perusahaan masih perlu diperbaiki dan dilakukan pengawasan, masalah yang terdapat pada UD Nanita adalah ketidakcocokan antara jumlah persediaan barang pada kartu stok dan pelaksanaan tugas pada masing-masing bagian yang masih belum sesuai dengan tugas sebenarnya, kemudian perhitungan target penjualan ditentukan berdasarkan hasil laporan penjualan sebelumnya.

Yani Sukriah Siregar, M.Si Pengaruh Kompetensi Aparatur Daerah Dan Pemahaman Sistem Informasi AKuntansi Terhadap Penggunaan SKPD Kota Padang Sidempuan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel bebas (kompetensi aparatur daerah dan pemahaman sistem informasi akuntansi) tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada SKPD Kota Padang sidempuan.

Friska Baramuli, Sifrid S.angemanan Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Motor Yoli-Toli Hasil penelitian menunjukkan, sistem informasi akuntansi dibuktikan dengan semua komponen yang dibutuhkan untuk menunjang suatu sistem berlaku telah dimiliki oleh Yamaha Bima Motor dan adanya unsur pengendalian internal.

Serny Tuerah Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Pengeluaran kas pada UD.Roda Mas Manado Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelian dan pengeluaran kas dalam perusahaan diterapkan secara efektif.dan berjalan sesuai dengan prosedur.

Alex Tarukdatu Naibaho Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas-tugas atau fungsi yang telah dilakukan serta sistem pencatatan dan pelaporan mengenai aktifitas pengelolaan persediaan bahan baku memadai. Ditemukan beberapa kelemahan, antara lain adanya perangkapan fungsi penerimaan dan penyimpanan pada bagian gudang, *stock opname* hanya dilakukan setahun sekali.

Sarli Rahman dan Diana Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada Toko SJA hasil peneitian dapat dikemukakan bahwa sistem pengendalian persediaan barang dagang pada Hasil Penelitian dikemukakan bahwa pengendalian persediaan pada Toko SJA belum berjalan dengan efektif.

Chunli Liu, Bin lin, Wei Shu Pengaruh Kualitas karyawan, lingkungan pemantauan dan kontrol internal Hasil penelitian dikemukakan bahwa Pengendalian intern berpengaruh terhadap Kualitas kerja karyawan, terutama ketika perusahaan menerapkan sistem pengaturan pengendalian internal China(CSOX).

Yurniwati, Afdhal Rizaldi Analisis Lingkungan Kontrol pada Pengendalian Internal Pemerintah Sistem: Kasus di Indonesia hasil Penelitian ini dikemukakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap lingkungan control.

Poltak Sianipar, Siti Ragil Handayani, Devi Farah Azizah Evaluasi Pengendalian Intern Pada Sistem Pembelian Bahan Baku Hasil penelitian dapat diketahui bahwa penerapan pengendalian intern pada sistem pembelian masih kurang baik dengan masih ada perangkapan fungsi dan kurangnya dokumen yang mendukung penerimaan barang. Pengendalian intern pada struktur organisasi perusahaan dan pembagian tugas pada PT. Fifatex masih kurang baik dilihat dari perangkapan fungsi pada bagian pembelian dan bagian keuangan. Pengendalian intern yang diterapkan pada penggunaan dokumen dalam perusahaan masih kurang baik maka perlu adanya tambahan sebuah dokumen yang dapat membantu kelancaran kegiatan pembelian dalam perusahaan.

Tabel 2.1
Peneliti Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Djajun, Januariska (Djuhara & Januariska, 2014)	Pengaruh Sistem Informasi AKuntansi Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang Pada CV Tri Multi Manunggal Bandung.	Hasil penelitian ini adalah Pengendalian Intern persediaan barang yang dilakukan sudah baik dan memadai oleh karena itu harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan agar menghasilkan Pengendalian Intern persediaan barang yang lebih baik dan efisien.
2.	Aulia Desy Windiati dan Nur Fadrih Asyik (Windiati & Asyik, 2017)	Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada UD Nanita	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah UD Nanita telah memiliki sistem informasi persediaan dan pengendalian intern yang mendukung kegiatan perusahaan.
3.	Yani Sukriah Siregar, M.Si (Siregar, Si, Fkip, Muhammadiyah, & Selatan, 2016)	Pengaruh Kompetensi Aparatur Daerah Dan Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penggunaan SKPD Kota Padang Sidempuan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada SKPD Kota Padang sidempuan.
4.	Friska Baramuli, Sifrid S.pangemanan (Baramuli, Pangemanan, Sam, & Manado, 2015)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Motor Yoli-Toli	Hasil penelitian menunjukkan, sistem informasi akuntansi berpengaruh pada unsur pengendalian intern pada Yamaha Bima.
5.	Serny Tuerah (Serny Tuerah, 2013)	Evaluasi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Pengeluaran kas pada UD.Roda Mas Manado	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembelian dan pengeluaran kas dalam perusahaan diterapkan secara efektif dan berjalan sesuai dengan prosedur.

6.	Sarli Rahman dan Diana (Sarli Rahman dan Diana, 2016)	Analisis Sistem Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagangan Pada Toko SJA	Hasil Penelitian dikemukakan bahwa pengendalian persediaan pada Toko SJA belum berjalan dengan efektif.
7	Chunli Liu, Bin lin, Wei Shu (Liu, Lin, & Shu, 2017)(Liu et al., 2017).	Pengaruh Kualitas karyawan, lingkungan pemantauan dan kontrol internal	Hasil penelitian dikemukakan bahwa Pengendalian intern berpengaruh terhadap Kualitas kerja karyawan, terutama ketika perusahaan menerapkan sistem pengaturan pengendalian internal China(CSOX).
8	Yurniwati, Afdhal Rizaldi (Yurniwati & Rizaldi, 2015).	Analisis Lingkungan Kontrol pada Pengendalian Internal Pemerintah Sistem: Kasus di Indonesia	hasil Penelitian ini dikemukakan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap lingkungan control.
9	Alex Tarukdatu Naibaho (Naibaho, 2013).	Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektifitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tugas-tugas atau fungsi yang telah dilakukan serta sistem pencatatan dan pelaporan mengenai aktifitas pengelolaan persediaan bahan baku memadai.
10.	Poltak Sianipar, Siti Ragil Handayani, Devi Farah Azizah (Sianipar & Azizah, 2015).	Evaluasi Pengendalian Intern Pada Sistem Pembelian Bahan Baku (Studi pada PT. Fifatex Pekalongan, Jawa Tengah)	Hasil penelitian diketahui bahwa penerapan pengendalian intern pada sistem pembelian masih kurang baik dengan masih ada perangkapan fungsi dan kurangnya dokumen yang mendukung penerimaan barang.

2.3. Kerangka Pemikiran

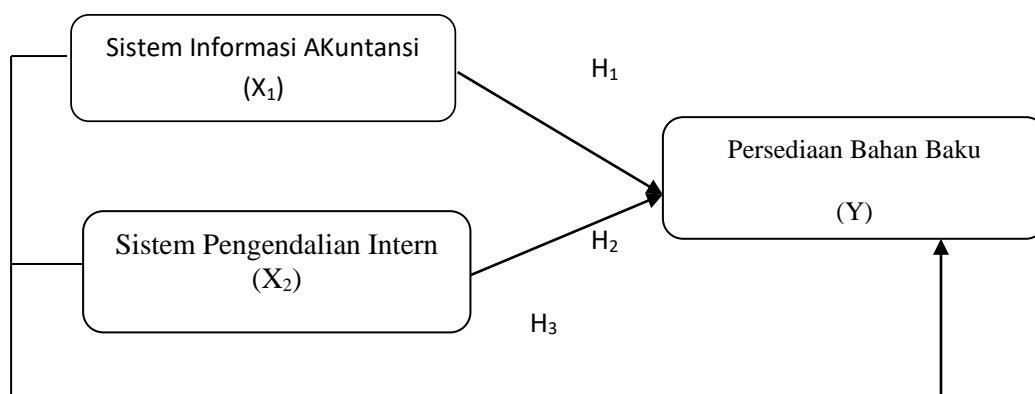
Kerangka pemikiran merupakan sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi dan sistem

pengendalian intern sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah persediaan bahan baku. Sehingga kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

H₁: Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Persediaan bahan baku.

H₂: Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap Persediaan bahan baku.

H₃: Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persediaan bahan baku.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran peneliti diatas, maka perumusan hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁: Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Persediaan bahan baku.

H₂: Sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap Persediaan bahan baku.

H₃: Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap persediaan bahan baku.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian kuantitatif menurut (Sugiyono, 2016: 8) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kuisioner.

3.2. Jenis Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer adalah Data yang diperoleh langsung dari sumber yang bersangkutan, Dengan membagikan kuesioner kepada karyawan PT.Triputra Senamustika yang bersangkutan dengan judul peneliti.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara resmi dari perusahaan seperti data perusahaan serta teori-teori yang diperoleh dari buku-buku dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

3.3. Teknik Pengumpulan Data Dan Alat Pengumpulan Data

3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian selalu terjadi proses pengumpulan data dan dalam proses pengumpulan data tersebut akan menggunakan satu atau beberapa metode. Jenis metode yang dipilih dan digunakan dalam pengumpulan data, tentunya harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang akan dilakukan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Kuisisioner yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) atau daftar isian terhadap objek yang diteliti (Populasi).

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah kegiatan mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuisisioner yang berisi pertanyaan kepada karyawan/ti yang terkait dengan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Persediaan Bahan Baku Pada PT. Triputra Senamustika. Untuk menentukan nilai variabel, maka ditentukan skoring sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Cukup (C) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1.

3.4. Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2016: 38) suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2016: 39) variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern.

3.4.1.1. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Krismiaji, 2015: 4) sistem informasi akuntansi adalah sebagai sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis.

Sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas-tugas sebagai berikut mengumpulkan transaksi dan data lain dan dimasukkan kedalam sistem, memproses data transaksi, menyimpan data untuk keperluan dimasa mendatang, menghasilkan data yang diperlukan dan membuat laporan, mengendalikan seluruh proses perusahaan sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya. Operasional variabelnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.1 Operasional Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X1)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Karakteristik	1. Relevan	<i>Likert</i>
	Sistem Informasi Akuntansi	2. Dapat Dipercaya	<i>Likert</i>
		3. Lengkap	<i>Likert</i>
	4. Tepat Waktu	<i>Likert</i>	
	5. Mudah Dipahami	<i>Likert</i>	
	6. Dapat Diuji Kebenarannya	<i>Likert</i>	

Sumber: (Krismiaji, 2015: 15)

3.4.1.2. Sistem Pengendalian Intern

Menurut (Kumaat, 2011: 16) Sistem Pengendalian Intern adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan atau objektif tertentu.

Fungsi pengendalian intern bertujuan untuk menjamin informasi yang dihasilkan sistem dapat dipercaya, menjamin bahwa aktivitas bisnis dilaksanakan secara efisiensi sesuai dengan tujuan manajemen serta sejalan dengan peraturan yang telah digariskan, melindungi dan menjaga asset organisasi serta data lain yang dimiliki perusahaan. Operasional variabelnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.2 Operasional Variabel Sistem Pengendalian Intern (X2)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Sistem Pengendalian Intern (X2)	Aktivitas	1. Otorisasi yang tepat terhadap aktivitas dan transaksi	<i>Likert</i>
	Pengendalian	2. Pemisahan Tugas	<i>Likert</i>
	Intern	3. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai	<i>Likert</i>
		4. Perlindungan yang Memadai terhadap akses dan penggunaan aktiva dan catatan	<i>Likert</i>
		5. Pengecekan indenpenden terhadap kinerja	<i>Likert</i>

Sumber : (Krismiaji, 2015: 225-229)

3.4.2. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2016: 39) variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia merupakan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat,

karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Persediaan Bahan Baku.

3.4.2.1. Pengendalian Persediaan Bahan Baku

Menurut (Agoes, 2014: 53) Persediaan merupakan asset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur yang membutuhkan produksi.

Salah tujuan persediaan bahan baku adalah Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat. Persediaan merupakan asset perusahaan sehingga harus dilindungi dengan baik.

Tujuan Pengendalian Persediaan menurut (Mulya, 2008: 226) yaitu untuk mengamankan atau mencegah persediaan dari tindakan pencurian, penyalahgunaan, kerusakan serta menjamin ketepatan penyajian persediaan dalam laporan keuangan. Operasional variabelnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.3 Operasional Persediaan Bahan Baku (Y)

Variabel	Indikator	Skala
Sistem Pengendalian Persediaan Bahan Baku (Y)	1. Sistem Pencatatan Persediaan Bahan Baku	<i>Likert</i>
	2. Prosedur Pemesanan Bahan Baku	<i>Likert</i>
	3. Prosedur Penerimaan Bahan Baku	<i>Likert</i>
	4. Pemeriksaan fisik Bahan Baku	<i>Likert</i>

	5. Prosedur Pengeluaran Bahan Baku	<i>Likert</i>
--	------------------------------------	---------------

Sumber: (Krismiaji, 2015: 362-372)

3.5. Populasi Dan Sampel

3.5.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang di pelajari, tetapi meyang diliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. (Sugiyono, 2016: 80)

Populasi dalam penelitian ini adalah 105 orang yang terdiri dari karyawan dari perusahaan PT Triputra Senamustika, setelah diamati peneliti ternyata yang berhubungan dengan kuisiner penguji adalah 53 orang sehingga peneliti memutuskan untuk menjadikan 53 orang responden ini sebagai populasi peneliti.

3.5.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis *Non Probability Sampling*. (Sugiyono, 2016: 81)

Menurut (Sugiyono, 2016: 84) *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan metode sensus berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2016: 85), yang mengatakan bahwa: “Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Metode sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi yaitu 53 orang karyawan staff PT Triputra Senamustika yang digunakan menjadi sampel.

3.6. Metode Analisa Data

Untuk menganalisis data dalam menjawab kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi dalam penelitian ini, digunakan bantuan program statistic SPSS (*Statistical Package For the Social Science*) Versi 21.

3.6.1. Analisis Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016: 147) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi atau mendeskripsikan jumlah responden kuisisioner dari variabel independen yaitu sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern serta variabel dependen adalah persediaan bahan baku.

3.6.2. Uji Kualitas Data

Data yang diperoleh dari penggunaan kuesioner sebagai alat pengumpulan data selanjutnya perlu dilakukan analisis dengan menggunakan uji validitas data dan uji reliabilitas data.

3.6.2.1. Uji Validitas Data

(Wibowo, 2012: 35), menyatakan uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur itu mampu mengukur apa yang diukur. Validitas menunjukkan sejauh mana perbedaan yang didapatkan melalui alat pengukur mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya di antara responden yang diteliti.

Pengujian untuk membuktikan valid dan tidaknya item-item kuesioner dapat dilakukan dengan melihat angka Corrected Item terhadap Total Correlation. Besaran Alternatif menghitung validitas dengan teknik ini dapat dirumuskan dalam rumus perhitungan kolerasi berikut ini, (Azwar 1999) dalam (Wibowo, 2012: 47-48) :

$$r_{ix(x-1)} = \frac{r_{ix} S_x - S_i}{\sqrt{[S_x^2 + S_i^2 - 2 r_{ix} S_i S_x]}}$$

Rumus 3.1 Corrected Item terhadap Total Correlation

Sumber: (Wibowo, 2012: 48)

Keterangan:

$r_{ix(x-1)}$ = Koefisien korelasi item – total setelah dikoreksi

r_{ix} = Koefisien korelasi item total sebelum dikoreksi

S_x = Standard deviasi skor total

S_i = Standar deviasi skor item yang dihitung

Kriteria diterima dan tidaknya suatu data valid atau tidak, Jika:

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel, maka item-item pada pertanyaan dinyatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total item tersebut, maka item dinyatakan tidak valid.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Reabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih (Azwar (1999) dalam (Wibowo, 2012: 52). Uji ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur tingkat konsistensi alat ukur.

Metode uji reliabilitas yang paling sering digunakan dan begitu umum untuk uji instrumen pengumpulan data yaitu metode *Cronbach's Alpha*. Metode

ini sangat *popular* dan *commonly* digunakan pada skala uji yang berbentuk skala likert, misalnya pengukuran dengan skala 1-5, 1-7. Uji ini dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*, dilihat dengan menggunakan nilai batasan tertentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki reliabilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan 0,8 dianggap baik (Sekaran (1992) dalam (Wibowo, 2012: 53).

Menurut (Wibowo, 2012: 52) untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right] \quad \text{Rumus 3.2 Cronbach's Alpha}$$

Dimana :

- r_{ii} = Reliabilitas instrument
- k = Jumlah butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian pada butir
- σ_1^2 = varian total

3.6.3. Uji Asumsi Klasik Regresi

3.6.3.1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.(Ghozali, 2013: 160).

Uji ini juga bisa dibuktikan dengan menggunakan grafik (normal P-P Plot), data dikatakan terdistribusi normal apabila titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal. (Wibowo, 2012: 69).

Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametric. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik non-parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Histogram Regression Residual yang sudah distandarkan, analisis Chi Square dan juga menggunakan Nilai Kolmogorov-Smirnov. Kurva nilai Residual terstandarisasi dikatakan normal jika : Nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z_{tabel}$; atau menggunakan Nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$; sig. 0,05. (Wibowo, 2012: 62).

3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013: 103) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan

oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . (Ghozali, 2013: 103-104)

3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model dikatakan memiliki problem heteroskedastisitas itu berarti ada atau terdapat varian variabel dalam model yang tidak sama. Gejala ini dapat pula diartikan bahwa dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada pengamatan model regresi tersebut. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas akan digunakan uji Park Gleyser dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi $>$ nilai alpha-nya (0,05), maka model tidak mengalami heteroskedastisitas. (Wibowo, 2012: 93).

3.6.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, cross section atau time series. Uji ini bertujuan untuk melihat ada tidaknya korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi menurut Gujarati (1995), dapat diketahui dengan metode grafik, metode Durbin-Watson, metode runtest, dan uji statistic non parametric. Dalam penelitian ini akan digunakan autokorelasi dengan

menggunakan metode Durbin Watson. Jika hasil $>0,05$ berarti tidak terjadi autokolerasi dan sebaliknya. (Wibowo, 2012: 101-102).

3.6.4. Uji Pengaruh

3.6.4.1. Analisis Regresi Berganda

Menurut (Nugroho, 2011: 92) uji ini untuk mengetahui hubungan fungsional antara beberapa variabel(independent) secara bersama-sama terhadap variabel terikat(dependent) (Y) digunakan regresi linear.

Bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Rumus 3.3 persamaan regresi

Sumber: (Nugroho, 2011: 93)

Keterangan:

Y = Persediaan bahan baku

α = Konstanta

b = Koefisien regresi, masing-masing variabel X_1 dan X_2

X_1 = Sistem Informasi Akuntansi

X_2 = Sistem Pengendalian Intern

3.6.4.2. Analisis Determinasi (R^2)

Menurut (Wibowo, 2012: 135) menyatakan bahwa analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan

pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau persentasi keragaman Y atau variabel terikat yang diterangkan oleh X atau variabel bebas.

Koefisien determinasi dengan menggunakan dua variabel independen, maka rumusnya adalah sebagai berikut.

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Rumus 3.4 Koefisien Determinasi

Sumber: (Wibowo, 2012: 136)

Dimana:

R^2 = Koefisien Determinasi

ryx_1 = korelasi variabel x1 dengan y

ryx_2 = korelasi variabel x2 dengan y

rx_1x_2 = korelasi variabel x1 dengan variabel x2

3.6.5. Uji T dan Uji F

3.6.5.1. Uji T (Uji Parsial)

Menurut Imam Ghozali (2011:97) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian diawali dengan membuat formulasi hipotesis sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Ho: $b_i = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen (X_1 , X_2) terhadap variabel dependen (Y).

Ha: $b_i < 0$, artinya ada pengaruh negatif antara variabel independen (X_1 , X_2) terhadap variabel dependen (Y).

Ha: $b_i > 0$, artinya ada pengaruh positif antara variabel independen (X_1 , X_2) terhadap variabel dependen (Y).

2. Menentukan tingkat signifikan dengan tabel.
3. Mencari t hitung dengan rumus:

$t \text{ hitung} = \frac{\beta_i}{Se \beta_i}$	Rumus 3.5 Uji T Parsial
---	--------------------------------

Keterangan :

b_i = Koefisien regresi variabel independen ke i.

$Se b_i$ = Standar error koefisien regresi variabel independen ke i.

4. Keputusan

Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka Ha diterima dan Ho ditolak

3.6.5.2. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Nugroho, 2011: 99) Uji statistik F ini digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas X_1 (sistem informasi akuntansi), X_2 (sistem pengendalian intern) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen/terikat (persediaan bahan baku).

1. Rumusnya:

$F = \frac{R^2 / K}{(1-R^2) / (n-k-1)}$

Rumus 3.6 Uji F**Sumber : (Nugroho, 2011:97)**

Keterangan:

F = F hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan F table.

 R^2 = Korelasi parsial yang ditemukan.

N = Jumlah sampel.

K = Jumlah Variabel bebas.

2. Dasar pengambilan keputusan pengujian:

H₀ : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Y).

Jika F hitung > F table maka H₀ ditolak dan H_a diterima

Jika F hitung < F table maka H₀ diterima dan H_a ditolak.

3.7. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di PT Triputra Senamustika yang bertempat di Ruko Mahkota Raya block C no.3A-5 Batam Centre-Indonesia.

3.8. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT Triputra Senamustika yang merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang property/developer yang membangun dan memasarkan rumah. Penelitian ini dilakukan pada PT Triputra Senamustika melihat banyaknya persediaan yang hilang, sehingga berpengaruh pada tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal.

3.9. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung dari september 2017 sampai january 2018.

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

Nama Kegiatan	Sep-17		Okt-17				Nop-17		Des-17				Jan-18	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Studi Kepustakaan														
Penelitian Lapangan														
Pengolahan data														
Pembuatan Laporan penelitian														